

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan suatu alat yang didalam pencapaian tujuannya untuk memecahkan masalah penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian survei yang dikemukakan oleh Sugiyono (2021:57) metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari popoulasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti. Menurut Sugiyono (2021:2) metode penelitian meurupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang dijelaskan pada bab 1 yaitu penelitian bersifat deskriptif dan veridikatif. Maka metode yang akan digunakan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2021:64) penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel Independen) penelitian ini tidak

membuat perbandingan pada variabel lain. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab perumusan masalah nomor satu hingga nomor tiga, yaitu untuk mengetahui nilai variabel Komunikasi Internal (X1), Lingkungan Kerja (X2), Kinerja Karyawan (Y). Menurut Sugiyono (2021:65) penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab perumusan masalah yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel komunikasi internal dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk Sentraya.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Definisi variabel merupakan penjelasan variabel-variabel penelitian baik variabel bebas maupun variabel terikat, sedangkan operasionalisasi variabel diperlukan untuk mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021:68). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Penelitian yang dilakukan terdapat variabel yang harus ditetapkan sebelum memperoleh atau mulai pengumpulan data. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang akan diteliti, yaitu Komunikasi Internal (X1), Lingkungan Kerja (X2), Kinerja Karyawan (Y). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau independent (X)

Menurut Sugiyono (2017:61) variabel bebas (independent) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) yang disimbolkan dengan simbol (X).

Didalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu:

a. Variabel Komunikasi Internal

Menurut Effendy (2019:122), komunikasi internal adalah suatu pertukaran gagasan diantara administrator dan karyawan didalam perusahaan atau organisasi dan pertukaran gagasan tersebut bisa secara horizontal maupun vertikal.

b. Variabel Lingkungan Kerja

Menurut Fachrezy dan Khair (2020:111), lingkungan kerja adalah kondisi-kondisi material dan psikologis yang ada dalam organisasi dan budaya merupakan kebiasaan karyawan dalam melakukan aktivitas di ruang kerja.

2. Variabel terikat atau dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:69) Dependent Variable sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yang disimbolkan dengan simbol (Y).

Variabel dependen dari penelitian ini adalah:

a. Kinerja karyawan

Menurut Afandi (2018:83) Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian merupakan penjelasan secara rinci mengenai variabel yang diteliti, definisi variabel, dimensi, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami. Dalam operasionalisasi variabel penelitian dengan tujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Tabel di bawah ini menunjukkan operasionalisasi variabel penelitian yang akan dijadikan dasar dalam penelitian:

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<b>Komunikasi Internal (X<sub>1</sub>)</b>  “Komunikasi internal adalah suatu pertukaran gagasan diantara administrator dan karyawan didalam perusahaan atau organisasi dan pertukaran gagasan tersebut bisa secara horizontal maupun vertikal.”	Komunikasi vertikal	Komunikasi ke bawah 1. Pengarahan	Tingkat kemampuan memberikan arahan kepada bawahan	Ordinal	1
		2. Instruksi	Tingkat kemampuan memberikan instruksi kepada bawahan	Ordinal	2
		Komunikasi ke atas 1. Laporan	Tingkat kemampuan karyawan dalam menyampaikan laporan pada atasan	Ordinal	3

<b>Effendy (2019:122)</b>		2.Pendapat/Usulan	Tingkat kemudahan karyawan dalam melakukan Hubungan komunikasi dengan atasan.	Ordinal	4
	Komunikasi Horizontal	Interaksi antar bawahan	Tingkat kepercayaan antar para karyawan.	Ordinal	5
		Kerjasama	Kemampuan para karyawan dalam bekerjasama.	Ordinal	6
		Penyampaian informasi antar bawahan	Kemampuan para karyawan dalam penyampaian informasi pekerjaan	Ordinal	7
		Saran pemecahan masalah.	Tingkat kemudahan karyawan dalam memecahkan masalah pekerjaan	Ordinal	8
<b>Lingkungan Kerja (X<sub>2</sub>)</b>  “Lingkungan kerja adalah kondisi-kondisi material dan psikologis yang ada dalam organisasi dan budaya merupakan kebiasaan karyawan dalam melakukan aktivitas di ruang kerja.”  <b>Fachrezy dan Khair (2020:111)</b>	Lingkungan kerja fisik	Penerangan cahaya	Penerangan yang baik ditempat kerja	Ordinal	9
		Suhu udara	Suhu udara yang terjaga dengan baik	Ordinal	10
		Kebersihan	Kebersihan lingkungan ditempat kerja selalu terjaga	Ordinal	11
		Penggunaan warna	Warna dan dekorasi yang sesuai dengan kebutuhan kerja	Ordinal	12
		Keamanan	Terdapat jaminan atas keamanan karyawan ditempat kerja	Ordinal	13
		Jam kerja	Jam kerja yang sesuai dengan peraturan yang berlaku diperusahaan	Ordinal	14

	Lingkungan kerja non fisik	Hubungan kerja antara bawahan dan atasan	Karyawan memberikan gagasan atau masukan pada atasan terkait tugas yang dikerjakan	Ordinal	15
		Hubungan antara rekan kerja	Hubungan antar karyawan terjalin dengan baik	Ordinal	16
<p><b>Kinerja karyawan (Y)</b></p> <p>“Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.”</p> <p><b>Afandi (2018:83)</b></p>	Kualitas	Ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan.	Tingkat karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan teliti.	Ordinal	17
		Keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan.	Tingkat keberhasilan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	18
		Bekerja sesuai dengan standar perusahaan.	Tingkat bekerja sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan	Ordinal	19
		Kerapihan dalam bekerja	Tingkat kerapihan saat bekerja.	Ordinal	20
	Kuantitas	Produktivitas kerja yang efektif.	Tingkat produktivitas karyawan saat bekerja.	Ordinal	21
		Kesesuaian jumlah target dalam bekerja.	Tingkat kesesuaian jumlah realisasi terhadap target saat bekerja.	Ordinal	22
	Disiplin kerja	Frekuensi kehadiran	Tingkat ketepatan waktu dalam masuk kerja	Ordinal	23
		Tingkat kewaspadaan	Tingkat ketelitian dalam menjalankan pekerjaan	Ordinal	24
		Ketaatan pada standar kerja	Tingkat ketaatan tanggung jawab terhadap beban kerja	Ordinal	25
		Ketaatan pada peraturan kerja	Tingkat kepatuhan dalam peraturan kerja	Ordinal	26

		Etika kerja	Tingkat keserasian dan saling menghormati dengan karyawan lain dalam menjalankan pekerjaan bersama	Ordinal	27
	Inisiatif	Jalinan kerjasama karyawan.	Tingkat kerjasama karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	28
		Kemampuan dalam bekerja.	Tingkat tingkat kemampuan karyawan dalam bekerja.	Ordinal	29
		Kemandirian.	Tingkat kemandirian karyawan dalam bekerja.	Ordinal	30

Sumber: Hasil pengolahan data oleh peneliti (2023)

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi dan sampel dalam penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2021:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat

yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi di dalam penelitian ini adalah 372 karyawan atau responden PT. Bank CIMB Niaga Tbk Sentraya.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu. Kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2021:127).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode slovin untuk mengetahui jumlah yang akan diteliti. Cara menentukan ukuran sampel dengan menggunakan metode slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e<sup>2</sup> = Tingkat kesalahan yang ditoleransi



Jumlah populasi sebanyak 372 karyawan dengan tingkat kesalahan/kelonggaran yang ditentukan peneliti sebesar 10% (0,10) maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut sebesar:

$$n = \frac{372}{1 + 3.72 (0,10)^2} = 79$$

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Bank CIMB Niaga Tbk Sentraya sebanyak 79 karyawan karena peneliti menambahkan responden dengan tingkat kesalahan 10%.

### **3.3.3 Teknik Sampling**

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi. Sampel yang merupakan sebagian dari populasi tersebut, kemudian diteliti dan hasil penelitian (kesimpulan) kemudian dikenakan pada populasi (generalisasi). Teknik sampling terbagi menjadi 2 bagian yaitu probability sampling dan non probability sampling. Teknik pengumpulan sampel yang akan digunakan penelitian ini adalah non probability sampling. Menurut Sugiyono (2021:131) teknik non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik non probability sampling yang digunakan oleh peneliti adalah insidental sampling. Menurut Sugiyono (2021:133) insidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila

dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Selanjutnya peneliti akan memaparkan karakteristik sampel data responden dari teknik insidental sampling yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2 Karakteristik Responden**

1	Jenis kelamin	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laki-laki</li> <li>2. Perempuan</li> </ol>
2	Usia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. &lt;25 Tahun</li> <li>2. 25-30 Tahun</li> <li>3. 30-35 Tahun</li> <li>4. 35-40 Tahun</li> <li>5. &gt;40 Tahun</li> </ol>
3	Tingkat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SMA/SLTA</li> <li>2. Diploma (D3)</li> <li>3. Sarjana (S1)</li> <li>4. Magister (S2)</li> <li>5. Doktor(S3)</li> </ol>
4	Masa kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. &lt;1 Tahun</li> <li>2. 1-5 Tahun</li> <li>3. 5-10 Tahun</li> <li>4. 10-15 Tahun</li> <li>5. &gt;15 Tahun</li> </ol>

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2021:297) teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

## 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan. Dari data primer ini dapat dilakukan dengan cara:

### a. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dan keadaan di perusahaan. Peneliti melakukan observasi langsung ke PT. Bank CIMB Niaga Tbk Sentraya. Menurut Sugiyono (2021:203) observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

### b. Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan karyawan PT. Bank CIMB Niaga Tbk Sentraya. Wawancara menurut Sugiyono (2021:195) digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pemimpin atau pihak berwenang atau pihak lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

### c. Kuisisioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti (Sugiyono, 2021:199). Peneliti menyebarkan kuisisioner kepada responden dengan menggunakan daftar pernyataan yang menyangkut dengan variabel komunikasi internal,

lingkungan kerja dan kinerja karyawan pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk Sentraya.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya semacam bukti, catatan, ataupun laporan historis yang telah di arsip apakah dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Data sekunder diperoleh dari:

- a. Data dari PT. Bank CIMB Niaga Tbk Sentraya yang meliputi profil dan sejarah organisasi, literatur organisasi, hasil nilai kinerja karyawan dan lain-lain yang berhubungan dengan organisasi.
- b. Studi Kepustakaan adalah pengumpulan data atau informasi yang relevan dengan cara membaca dan mengkaji berbagai literatur ataupun buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
- c. Jurnal Penelitian adalah hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah.
- d. Peneliti menelaah jurnal penelitian sesuai dengan topik permasalahan yang berada di dalam penelitian ini.
- e. Internet adalah pengumpulan data atau informasi yang sesuai dengan topik permasalahan penelitian yang dimana sudah tersedia dan tersebar baik berupa artikel, makalah maupun jurnal penelitian.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Uji instrumen peneliyian meliputi uji validitas dan reabilitas yang dimaksud dengan uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan, sedangkan penggunaan pengujian reabilitas oleh peneliti adalah

untuk menilai konsistensi pada objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Menurut Sugiyono (2021:156) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat yang digunakan menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2021:175) uji validitas adalah salah satu derajat ketepatan data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan total skor yang merupakan jumlah dari skor tiap butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut, tersapat metode untuk mencari nilai korelasi yakni metode tersebut digunakan guna menguji validitas dalam penelitian ini adalah dengan korelasi pearson product moment yang dinyatakan dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien validitas item yang dicari

$x$  = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

$y$  = Skor total yang diperoleh subjek dan seluruh item

$n$  = Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum XY$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Berdasarkan hasil pengolahan nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) diatas 0,3 maka dapat dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) dibawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2021:180). Pada penelitian ini yang diuji yaitu variabel komunikasi internal (X1) dan lingkungan kerja (X2) dan kinerja karyawan (Y). Perhitungan validitas item ini menggunakan program SPSS (Statistical Package For Social Sciences). Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul item Total Statistic. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai corrected item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2021:176) reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Alpha Cronbach (CA) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus:

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n \sum A^2 - (\sum A)^2)(n \sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi Pearson Product Moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\Sigma A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\Sigma B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\Sigma A^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\Sigma B^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\Sigma AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_{ab}}{1 + r_{ab}}$$

Keterangan:

$r$  = Nilai reliabilitas

$r_{ab}$  = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.70

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen ( $r_{hitung}$ ), maka nilai tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen atau pertanyaan tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen atau pertanyaan tersebut dikatakan tidak reliabel.



Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### **3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2021:206) Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antar variabel melalui analisis kolerasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2021:207).

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X1) = komunikasi internal, (X2) = lingkungan kerja terhadap variabel dependen (Y) = kinerja karyawan.

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang tujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan sejauh mana tanggapan karyawan terhadap variabel X1 (komunikasi internal), variabel X2 (lingkungan kerja) dan variabel Y (kinerja karyawan) pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk Sentraya. Menurut Sugiyono (2021:64) Analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala likert.

Skala likert menurut Sugiyono (2021:146) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda-beda. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan dan mendukung pertanyaan (item positif hingga item negatif) skor tersebut berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Adanya skor ini dapat memberikan masing-

masing jawaban pernyataan alternatif, menurut Sugiyono (2021:147) skor skala likert adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Skala *Likert***

Alternatif Jawaban	Simbol	Skor
Sangat setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang setuju	KS	3
Tidak setuju	TS	2
Sangat tidak setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2021:147)

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan koesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian berlangsung.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independent dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudia disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel peneltian dilakuka dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingat perolehan skor variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah kuesioner dibagi jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden.

Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\text{Skor rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasilnya dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategori pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

$$\text{Nilai Tertinggi} = 5$$

$$\text{Nilai Terendah} = 1$$

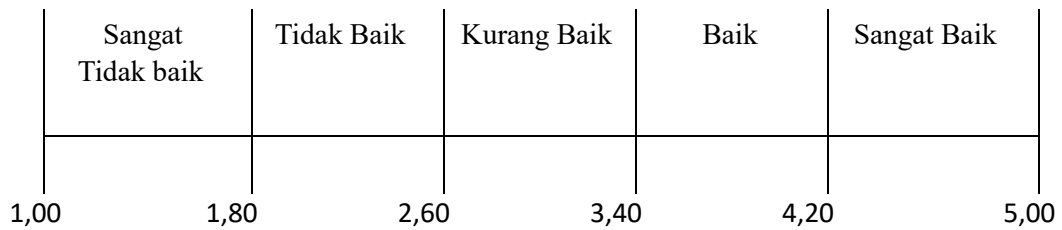
$$\text{Rentang skor} = (5-1)/5$$

$$= 0.8$$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

- a. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat tidak baik
- b. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak baik
- c. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang baik
- d. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
- e. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat baik

Setelah nilai rata-rata jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum adalah sebagai berikut:



### 3.1 Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2021)

#### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2021:65) analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh komunikasi internal (X1) dan lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Untuk mengetahui pengaruh tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa metode seperti Method Successive Interval (MSI), analisis regresi linier berganda, dan analisis korelasi berganda. Berikut peneliti memaparkan beberapa metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

##### 3.6.2.1 Method Of Successive Interval (MSI)

Method Of Successive Interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala

interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (Method Of Succesive Interval).

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, dimana yang asalnya ordinal dirubah menjadi skala interval, karena dalam penggunaan analisis linear berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik Succesive Interval Method. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab score 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (scale value/SV) untuk masing-masing responden dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area Under Upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan:

SV (Scala Value)	= Rata-rata interval
Density at Lower Limit	= Kepaduan batas bawah
Density at Upper Limit	= Kepaduan batas atas
Area Below Upper Limit	= Daerah dibawah batas atas
Area Below Lower Limit	= Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$$

Keterangan:

Y = Nilai Transformasi

SV (Scala Value) = Rata-rata interval

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputersasi dengan program SPSS (Statistical Package for Social Science).

### **3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubah nya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (Sugiyono, 2021:213).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel komunikasi internal

(X1) dan lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami perubahan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2021:258) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen Y (Kinerja Karyawan)

X<sub>1</sub> = Variabel Independen X<sub>1</sub> (Komunikasi Internal)

X<sub>2</sub> = Variabel Independen X<sub>2</sub> (Lingkungan Kerja)

a = Bilangan konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien regresi

e = Tingkat kesalahan (*standard error*)

### **3.6.2.3. Analisis Korelasi Berganda**

Menurut Sugiyono (2021:213) analisis korelasi berganda yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel komunikasi internal (X1) lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah



Koefisien Korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda menurut Sugiyono (2021:257) adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK(\text{Regresi})}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$JK_{\text{regresi}}$  = Jumlah kuadrat regresi

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat total

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau ditulis sistematis dengan  $-1 < r < +1$ , yaitu:

- a. Jika  $r = 1$ , maka adanya hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ .
- b. Jika  $r = -1$ , maka hubungan antara variabel negatif.
- c. Jika  $r = 0$ , maka artinya tidak ada hubungan korelasi.

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positive atau negative. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negative, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

### Interpretasi Terhadap Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021:284)

#### 3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:64) definisi hipotesis adalah sebagai berikut: “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta- fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), penetapan nilai uji statistik dan tingkat signifikan serta kriteria. Uji hipotesis antara variabel komunikasi internal ( $X_1$ ) dan lingkungan kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ) secara simultan maupun secara parsial.

##### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.  $H_0 : b_1 ; b_2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan X1 (Komunikasi Internal) dan X2 (Lingkungan Kerja) terhadap Y (Kinerja Karyawan).
2.  $H_0 : b_1 ; b_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh signifikan X1 (Komunikasi Internal) dan X2 (Lingkungan Kerja) terhadap Y (Kinerja Karyawan).

Kedua hipotesis tersebut pada halaman sebelumnya kemudian diuji untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Untuk melakukan pengujian uji signifikansi koefisien berganda, digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2/K}{(1 - r^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel ( $n - k - 1$ ) = derajat kebebasan

R<sup>2</sup> = Koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Tarif nyata (signifikan) yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,10$  atau 10%. Selanjutnya hasil hipotesis Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika Fhitung > Ftabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

Jika Fhitung < Ftabel, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.

### 3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel lain. Apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Komunikasi Internal (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_1 : b_1 \neq 0$ , Terdapat pengaruh signifikan variabel Komunikasi Internal (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_0 : b_2 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

$H_1 : b_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh signifikan variabel Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

Hipotesis parsial diuji dengan uji T, uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas / independen (X) secara parsial terhadap variabel terikat / dependent (Y) dengan menggunakan rumus uji T dengan taraf signifikan 10% atau dengan tingkat keyakinan 90%. Nilai uji T diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n - k - 1}}{1 - r^2}$$

Dimana :

$t_{hitung}$  = Statistik uji korelasi

r = Nilai korelasi parsial

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

Tarif nyata (signifikan) yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,10$  atau 10%. Selanjutnya hasil hipotesis  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai  $r^2$  adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

#### 1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien determinasi

$r^2$  = Kuadrat dari koefisien korelasi product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

## 2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dimana apabila :

$Kd = 0$ , berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$Kd = 1$ , berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2021:199) kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penyusunan kuisisioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai variabel komunikasi internal (X1) dan lingkungan kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

### **3.8 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk yang berlokasi di Menara Sentraya I, Jalan Iskandarsyah II No.2, Kebayoran Baru, RT.3/RW.1, Melawai, Kec. Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12160.